

**Peningkatan Pengetahuan dan Minat Berwirausaha Melalui Program
Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian bagi Mahasiswa Jurusan
Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang**

***Increase of Knowledge and Interest in Entrepreneurship Through Young
Agricultural Entrepreneur Growth Program for Animal Husbandry Department
Students of Yogyakarta-Magelang Agricultural Development Polytechnic***

**Muh Nur Khamid, Fabiana Mentari Putri Wijaya, Abi Yazidal Bustami, Mega Adhi
Prabowo, Titis Surya Dewi, Ari Mahfud**

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Jurusan Peternakan
JL.Magelang – Kopeng Km 7 Kotak Pos 152 Tegal Rejo. Magelang 56101
nurkhamid.stpp@gmail.com

Diterima : 29 Mei 2019

Disetujui : 20 September 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan minat berwirausaha melalui program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) bagi mahasiswa Jurusan Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Kampus Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan permasalahan yang ada yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama berupa sekumpulan hasil wawancara dan tindakan yang telah dinotuliskan dan dikumpulkan setelah melalui pengamatan dan wawancara mendalam terhadap 19 orang perwakilan kelompok peserta PWMP tahap pengembangan. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam konteks ini, misalnya orang sebagai sumber data yang terpilih, dianggap paling tahu tentang jenis data yang akan digali, misalnya tentang proses perencanaan program, pelaksanaan program, pembentukan kelompok. Dengan demikian pemilihan sumber data didasarkan pada jenis data yang digali (*purposive*), yakni sumber data yang secara representatif memiliki data yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penggalian data

yang telah dilakukan pada peserta PWMP adalah adanya peningkatan pengetahuan dan minat bagi peserta PWMP setelah mengikuti monitoring dan evaluasi.

Kata kunci: pengetahuan; minat; wirausaha; PWMP.

ABSTRACT

This study aimed to determine the increase of knowledge and interest in entrepreneurship through the Young Agricultural Entrepreneur Growth Program (PWMP) for Animal Husbandry Department students of Yogyakarta-Magelang Agricultural Development Polytechnic. Research used qualitative methods. This research was conducted at the Yogyakarta-Magelang Agricultural Development Polytechnic, Magelang Campus. The method was used in this study, based on existing problems was descriptive with a qualitative approach. The approach type in this study was a qualitative descriptive approach. The main data source in the form was a set of interviews and actions that had been notarized and collected after going through observation and in-depth interviews with 19 representative groups of developmental PWMP participants. The sampling technique in this study was purposive sampling, which is the technique of sampling data sources with certain considerations. Certain considerations referred to in this context, for example people as the chosen data source, were considered most knowledgeable about the type of data to be extracted, for example about the program planning process, program implementation, group formation. Thus selection of data sources was based on the type of data extracted (purposive), which is data sources that have representative data needed. Based on the results of data that had been carried out on PWMP participants is an increase in knowledge and interest for PWMP participants after participating in monitoring and evaluation.

Keywords: knowledge; interest; entrepreneur; PWMP.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian saat ini dihadapkan pada tantangan menurunnya minat para pemuda untuk bekerja pada sektor ini. Pemuda di perdesaan lebih memilih bekerja pada sektor informal di kota, meskipun keterampilan yang dimiliki tidak memadai. Kondisi ini menyebabkan mengalirnya arus tenaga kerja perdesaan ke perkotaan. Disisi lain sarjana pertanian

sedikit yang memilih untuk bekerja di sektor pertanian, bahkan diantara mereka banyak yang memilih bekerja diluar sektor pertanian. Rendahnya jumlah tenaga kerja terdidik yang bekerja di sektor pertanian dan dengan semakin terbukanya akses khususnya pendidikan sarjana pertanian, maka pemberian bekal kepada peserta didik dalam aspek teoritis maupun praktis secara proporsional

penting dilakukan. Pendekatan teoritis atau konseptual kepada peserta didik untuk memberikan kesempatan mengembangkan daya nalar dan analisisnya memecahkan permasalahan atas fenomena yang ada. Pandangan praktis memberikan kemampuan peserta didik untuk mengimplementasikan hasil daya nalar dan analisisnya secara riil dengan melakukan sesuatu yang nyata dan dirasakan masyarakat sekitarnya.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan melalui penumbuhan wirausahawan muda pertanian. Melalui kegiatan ini peserta didik akan bertindak sebagai *agripreneur* atau pengusaha pertanian, sekaligus menjadi penggerak dan pencipta lapangan kerja di sektor pertanian. Agar pelaksanaan kegiatan penumbuhan wirausahawan muda dapat mencapai sasarnya, dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan politeknik yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*), maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (*entrepreneur*).

Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian nomor 53/Kpts/SM.201/I/05/16 tanggal 9 Mei 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian memberi gambaran bahwa Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) ini merupakan salah satu langkah strategis dalam memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian. Strategi yang dilakukan

adalah mengubah kesan kepada pemuda bahwa sektor pertanian yang sebenarnya adalah usaha agribisnis dari subsistem hulu sampai hilir yang justru memberikan peluang usaha yang sangat luas.

Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) merupakan bantuan usaha dalam bentuk beasiswa dan bantuan operasional baik bagi peserta didik maupun lulusan perguruan tinggi pertanian untuk bertindak sebagai wirausahawan muda pertanian (*agrisociopreneur*), setelah menjadi tenaga terdidik pertanian diharapkan akan menjadi pengusaha pertanian, sekaligus menjadi penggerak dan pencipta lapangan kerja di sektor pertanian. Program PWMP, dalam pelaksanaan operasionalnya terbagi menjadi tiga tahap yaitu penyadaran dan penumbuhan, pemandirian, dan pengembangan. Setiap tahapnya dilaksanakan dalam periode satu tahun. Selama 3 tahun pertama ini, program pwmp sudah mencetak 1 angkatan pertama yang sudah mencapai tahap pengembangan. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan panitia secara berkala bersama dosen pembimbing di perguruan tinggi masing-masing.

Permasalahan program PWMP ini adalah belum diketahuinya tingkat keberhasilan atau keefektifannya dalam mencapai tujuan strategis yaitu mengubah kesan pemuda terhadap sektor pertanian, menjadikan tenaga terdidik pertanian menjadi pengusaha pertanian, sekaligus penggerak dan pencipta lapangan kerja di sektor pertanian. Sehingga perlu diketahui

peningkatan pengetahuan dan minat berwirausaha melalui program PWMP.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan atau keefektifan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) dalam konteks ini adalah peningkatan pengetahuan dan minat berwirausaha melalui PWMP. Peserta PWMP yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Peternakan di Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang. Mahasiswa dalam hal ini adalah mahasiswa yang mengikuti PWMP dalam kelompok tahap pengembangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilaksanakan di Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Kampus Magelang. Penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: Persiapan, pelaksanaan ke lapangan (pengumpulan data sekunder dan data primer), pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan permasalahan yang ada yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti objek atau situasi tertentu, sehingga jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Tahapan sebelum melakukan penelitian, antara lain: 1) tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan atau tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, pada tahap ini

meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian,, pemilihan informan mengenai tanaman padi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok peserta PWMP, dan menyiapkan perlengkapan penelitian, 2) tahap pekerjaan lapangan dengan melihat kegiatan wirausaha yang dilaksanakan oleh mahasiswa di lokasi, dalam rangka memperoleh informasi dalam mempelajari situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa peserta PWMP.

Data diperoleh dari 19 orang perwakilan kelompok peserta PWMP tahap pengembangan. Sumber data utama berupa sekumpulan hasil wawancara dan tindakan yang telah dinotuliskan dan dikumpulkan setelah melalui pengamatan dan wawancara mendalam terhadap responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam konteks ini, misalnya orang sebagai sumber data yang terpilih, dianggap paling tahu tentang jenis data yang akan digali, misalnya tentang proses perencanaan program, pelaksanaan program, pembentukan kelompok. Dengan demikian pemilihan sumber data didasarkan pada jenis data yang digali (*purposive*), yakni sumber data yang secara representatif memiliki data yang dibutuhkan (Arikunto, 2006).

Pengamatan didukung oleh pencatatan baik berupa catatan lapangan tertulis maupun rekaman suara. Selain

pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembicaraan informal maupun dengan wawancara baku terbuka dengan objek penelitian. Wawancara dengan pembicaraan informal yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara spontan dalam suasana, tempat, dan/atau waktu-waktu informal seperti sedang berdialog dengan rekan belajar. Data hasil pengamatan dilakukan validitas data untuk memperoleh data yang valid atau sah. Validasi data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Penarikan simpulan (verifikasi) dari reduksi dan penyajian data. Permulaan diawali dengan pengumpulan data mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi (Miles dan Huberman, 1984).

Penarikan simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk dapat memberikan makna yang telah teruji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validasinya. Triangulasi metode ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu melalui: *indepht interview*, observasi, *focus group discussion*, dan *content analysis*. Misalnya data dikumpulkan melalui wawancara dicocokkan dengan data yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut akan semakin meyakinkan, jika dicocokkan dengan data yang diperoleh melalui *focus group discussion*, juga jika dibandingkan dengan dokumen

dan arsip yang telah diperoleh. Dalam hal ini yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penggalian data adalah terdapat 42% dari 19 perwakilan kelompok yang merasa tertarik untuk melanjutkan usahanya. Berdasarkan hasil penggalian data yang telah dilakukan, adanya peningkatan pengetahuan dan minat berwirausaha bagi peserta PWMP setelah mengikuti monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, peserta PWMP tertarik melanjutkan usaha karena dilandasi oleh modal yang masih memadai. Sesuai dengan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menunjukkan bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60,4% secara total oleh modal, *skill*, tempat, dan jiwa kewirausahaan (Mulyaningsih, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung (monitoring dan evaluasi) yang sudah dituliskan, permasalahan yang sering terjadi dalam peserta PWMP menjalankan usahanya adalah belum siapnya management ketika membuka cabang baru, sistem transportasi yang belum matang, dan ketersediaan tenaga kerja yang masih belum stabil. Marketing belum maksimal, belum membentuk jejaring market. Biaya produksi yang masih tinggi meskipun sudah berkurang dari semester sebelumnya. Managerial penjualan yang

masih harus dibenahi. Kepegawaian yang masih belum bagus. Laporan keuangan dan penjualan yang masih belum tersistem dengan baik. Hal ini mengakibatkan usaha yang sedang berjalan tidak mengalami kemajuan, padahal untuk menjalankan sebuah usaha diperlukannya untuk keberanian dalam mengambil resiko dan membaca peluang keuntungan.

Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh *profit* dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011).

Sumardi (2007) menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan. Memanfaatkan sumber daya yang diperlukan menjadi *entrepreneur* bagi mahasiswa perlu ditunjang oleh setiap politeknik dalam menunjang minat berwirausaha bagi alumninya. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang perlu menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi

mahasiswa untuk menjadi individu yang berintegritas terpercaya memiliki kemampuan berusaha, berkomunikasi, bekerja sama, dan berkepribadian.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap, motivasi dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

Agustina dan Sularto (2011) dalam penelitiannya tentang Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer) dengan metode *stratified random sampling* menunjukkan bahwa variabel kebutuhan akan pencapaian, efikasi diri, prestasi akademik yang merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi *intense* kewirausahaan mahasiswa fakultas ekonomi. Kesiapan instrumentasi, efikasi diri dan pengalaman kerja yang merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi *intense* kewirausahaan mahasiswa fakultas ilmu komputer. Ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat berwirausaha merupakan keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa

merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang dialami.

Pembelajarannya dapat dikatakan berhasil apabila mahasiswa sebagai sasaran diberikan bimbingan dengan sistem pemberian suntikan modal khususnya bagi yang sudah membuka usaha sebagai uji coba pengembangan usaha mandiri. Penelitian ini akan terus dikembangkan sampai adanya keberhasilan mahasiswa membuka usaha dan ada perubahan menuju keberhasilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adanya peningkatan pengetahuan dan minat pada 42% peserta PWMP tahap pengembangan. Peserta yang juga merupakan mahasiswa cenderung kurang berminat berwirausaha, karena sebagian besar mahasiswa belum memahami wirausaha. Beberapa sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi ketidakpahaman menjalankan usaha. Mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha tergantung dari modal yang masih tersisa. Sisi lainnya karena sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil risiko.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kembali variabel motivasi, sikap dan minat mahasiswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mempunyai minat berwirausaha. Memberikan wawasan berwirausaha merupakan suatu pilihan masa yang akan datang dengan

memberikan bimbingan wirausaha. Pemupukan jiwa kewirausahaan dengan cara pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Melatih kepercayaan diri mahasiswa diharapkan akan mengubah pendapat bahwa menjadi wirausaha akan dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik mendorong minat mahasiswa berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., & Sularto, L. 2011. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer). Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Universitas Gunadarma, Depok, 18-19 Oktober 2011, 4: E.63-E.69.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian. Yogyakarta. Reneka Cipta.
- Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian nomor 53/Kpts/SM.201/I/05/16 tanggal 9 Mei 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian memberi gambaran bahwa Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP).
- Miles, M. B. dan A.M Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills.. C.A. Publications.
- Mulyaningsih. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Pengelolaan Pangan Organik.
Malang: Jurnal Wacana.

Sumardi, K. 2007. Menakar Jiwa
Wirausaha Mahasiswa Teknik
Mesin Angkatan 2005. Jurnal
Pendidikan Teknologi Kejuruan, IV
(10).